



UJI COBA PEDESTRIAN

Mendesak Ditambah, Malioboro Darurat Kantong Parkir

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta akan melakukan identifikasi permasalahan terkait uji coba pedestrian penuh 24 jam selama dua hari di kawasan Malioboro beberapa waktu lalu. Hal itu sesuai arahan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang salah satunya menyoroti kantong parkir kendaraan bagi pengunjung yang semakin terbatas.

"Ngarso Dalem sangat-sangat bijak bahwa bagaimana kita itu bisa memperhatikan kondisi di lapangan, sehingga arahnya sekarang ini kita identifikasi saja dulu. Jadi, tidak memaksakan," kata Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo.

Hasto menegaskan, uji coba pedestrian 24 jam di kawasan Malioboro untuk identifikasi permasalahan dan menjadi bagian dari mendapatkan strategi untuk penerapan pedestrian ke depan. Saat Pemkot Yogyakarta melakukan uji coba pada 7 Oktober, juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai dampak dan permasalahan.

Hasto menyatakan dari arahan Gubernur DIY terkait penerapan pedestrian Malioboro salah satunya terkait permasalahan ketersediaan lahan parkir.

"Kita berpikir bagaimana memikirkan tentang area, space yang bisa untuk parkir. Harus dipersiapkan jauh-jauh sebelumnya, mungkin ada lokasi, space yang bisa diakuisisi, kemudian dipakai untuk relokasi," paparnya.

Dicontohkan lokasi yang memungkinkan dikembangkan untuk menjadi cadangan parkir adalah Ketandan dan bisa dikembangkan sebagai Chinatown di Yogyakarta. Selain itu Sultan HB X memberikan arahan supaya tekanan terhadap Malioboro berkurang, sehingga mungkin parkir nanti di TKP Giwangan sudah bisa mulai dihidupkan.

Pihaknya mengakui uji coba pedestrian Malioboro pada 1-2 Desember 2025 dan penutupan akses di Titik Nol Kilometer menimbulkan rentetan dampak yang besar.

Oleh sebab itu pada kegiatan besar seperti acara KPK di kawasan Malioboro akhir pekan ini tidak akan ada penutupan akses lalu lintas jalan di Titik Nol untuk bus, angkutan umum, becak dan andong.

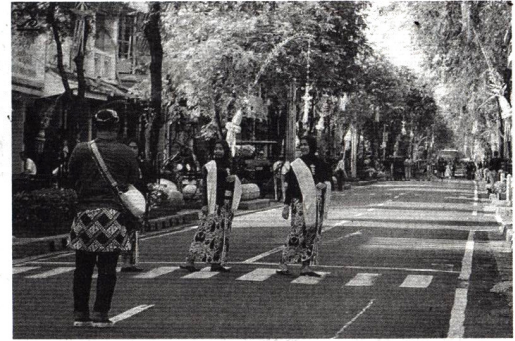
Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan terkait penerapan pedestrian atau kendaraan bermotor tidak boleh lewat Malioboro. Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta akan mengidentifikasi dulu kekurangannya. Misalnya tempat parkir atau permasalahan parkir di sirip jalan. Temuan permasalahan itu sebagai arah pembahasan penerapan pedestrian 24 penuh memungkinkan tidak diterapkan tahun depan.

"Kalau belum (bisa) apa yang harus kita kerjakan lebih dulu untuk mengurangi beban Malioboro untuk bisa lebih baik. Tapi dari hasil (uji coba pedestrian) kemarin kita sudah punya identifikasi terhadap problem-problem yang ada. Dengan percobaan ini kan kita bisa

mengambil manfaat, sehingga pembahasan itu bisa lebih realistis. Mampu tidak kita perbaiki kekurangan tempat parkir, misalnya," terang Sultan.

Sultan mengingatkan persoalan-

persoalan tersebut harus diselesaikan lebih dulu. Misalnya menyiapkan parkir dengan pemanfaatan lahan eks UPN di Ketandan atau mungkin yang mestinya harus memindah keluar. (*)



Pengunjung berfoto di jalanan Malioboro yang lengang saat uji coba pedestrian 24 jam selama dua hari.

MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005